Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN BERBASIS OUTCOME-BASED EDUCATION DALAM MENGHASILKAN LULUSAN BERKUALITAS

Feisal Leonard Ridwanullah[1], Gerry Pratama[2], Muhammad Zulfikar[3]
[1,2,3]Universitas Islam Nusantara, Indonesia
[1]leonard.feisal@gmail.com, [2] gerrypratama103@gmail.com,
[3]masizull04@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the implementation of Outcome-Based Education (OBE) management in educational institutions to produce quality graduates. Using a qualitative descriptive case study approach at SDI Hasyim Asy'ari Cisarua Bogor, this study explores how OBE-based educational management is planned, implemented, and evaluated. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation analysis. The findings indicate that OBE-based educational management requires clear outcome identification, backward curriculum design, student-centered learning strategies, and authentic assessment systems. The implementation involves transformation from teacher-centered to student-centered approaches, development of professional teacher competencies, and creation of a conducive learning environment. The evaluation system focuses on measuring learning achievement comprehensively through criterion-referenced assessment and continuous quality improvement. This research contributes to understanding how OBE principles can be contextualized in Islamic primary education settings and provides practical implications for improving educational quality through outcome-oriented management approaches.

Keywords: *Educational Institution Management, Outcome-Based Education, Graduate Quality, Islamic Education, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen satuan pendidikan berbasis Outcome-Based Education (OBE) dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di SDI Hasyim Asy'ari Cisarua Bogor, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana manajemen pendidikan berbasis OBE direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis OBE memerlukan identifikasi capaian pembelajaran yang jelas, perancangan kurikulum mundur (backward design), strategi pembelajaran berpusat pada siswa, dan sistem penilaian autentik. Implementasi melibatkan transformasi dari pendekatan teacher-centered ke student-centered, pengembangan kompetensi profesional pendidik, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Sistem

evaluasi berfokus pada pengukuran pencapaian pembelajaran secara komprehensif melalui penilaian berbasis kriteria dan perbaikan mutu berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana prinsip OBE dapat dikontekstualisasikan dalam setting pendidikan dasar Islam dan memberikan implikasi praktis bagi peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan manajemen berorientasi hasil.

Kata Kunci: Manajemen Satuan Pendidikan; Outcome-Based Education; Kualitas Lulusan; Pendidikan Islam; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di era abad ke-21 menghadapi ta Pendidikan di era abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan tuntutan dunia kerja yang terus berubah (Trilling & Fadel, 2009). Perubahan paradigma pendidikan dari teacher-centered learning menuju student-centered learning menuntut adanya transformasi fundamental dalam sistem pengelolaan satuan pendidikan. Kualitas lulusan tidak lagi hanya diukur dari penguasaan pengetahuan semata, melainkan juga dari kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata, berpikir kritis, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan perubahan (Partnership for 21st Century Skills, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan dasar memegang peranan strategis sebagai fondasi pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang akan menentukan keberhasilan mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Sistem manajemen pendidikan yang efektif menjadi kunci dalam memastikan bahwa proses pembelajaran dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan. Mulyasa (2002) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas pengelolaan satuan pendidikan yang mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program yang terukur, dan evaluasi berkelanjutan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan sistem manajemen yang berorientasi pada

hasil pembelajaran yang berkualitas. Robbins dan Coulter (2016) menambahkan bahwa manajemen yang efektif harus mampu mengadaptasi perubahan lingkungan eksternal dan internal organisasi, termasuk perkembangan teori pembelajaran, tuntutan masyarakat, dan kebijakan pemerintah.

Outcome-Based Education (OBE) telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam sistem pendidikan global karena fokusnya pada hasil pembelajaran yang terukur dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada proses pengajaran, OBE menempatkan capaian pembelajaran (learning outcomes) sebagai pusat dari seluruh aktivitas pendidikan (Spady, 1994). Pendekatan ini menuntut adanya kejelasan tentang kompetensi apa yang harus dikuasai peserta didik di akhir proses pembelajaran, serta bagaimana proses pembelajaran dirancang secara sistematis untuk mencapai kompetensi tersebut. Implementasi OBE dalam manajemen satuan pendidikan mencakup perencanaan kurikulum yang berbasis capaian, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sistem penilaian yang autentik, serta mekanisme penjaminan mutu yang berkelanjutan (Harden, 2002).

Keberhasilan penerapan OBE sangat bergantung pada bagaimana pimpinan satuan pendidikan mampu mengelola sumber daya, membangun budaya mutu, dan mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Killen (2007) menekankan bahwa OBE bukan sekadar perubahan kurikulum, melainkan transformasi paradigma yang menyeluruh dalam cara pandang terhadap pendidikan. Hal ini memerlukan perubahan mindset dari semua pihak yang terlibat, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua. Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang visioner, guru harus siap mengubah praktik pengajaran dari transmisi pengetahuan menjadi fasilitasi pembelajaran, dan siswa harus dibiasakan untuk aktif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Manggali et al. (2024) menjelaskan bahwa OBE merupakan pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif,

yang berdampak pada keseluruhan proses pendidikan mulai dari desain kurikulum hingga prosedur penilaian.

Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan telah menjadi prioritas pemerintah yang tercermin dalam berbagai kebijakan dan program pendidikan. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan signifikan antara standar yang ditetapkan dengan kualitas lulusan yang dihasilkan di lapangan. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa capaian kompetensi peserta didik di Indonesia, khususnya dalam literasi dan numerasi, masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD (Kemdikbudristek, 2023). Hasil Asesmen Nasional tahun 2021-2023 mengindikasikan bahwa masih banyak satuan pendidikan yang belum optimal dalam mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi pada peserta didiknya. Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada kurikulum atau metode pembelajaran, tetapi juga pada sistem manajemen satuan pendidikan yang belum sepenuhnya berorientasi pada outcome.

Raharjo (2012) dalam penelitiannya tentang evaluasi trend kualitas pendidikan di Indonesia menemukan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan salah satu komponen yang paling sulit dicapai dalam sistem pendidikan Indonesia. Banyak sekolah masih terjebak dalam rutinitas administratif dan belum mampu mentransformasi visi pendidikan menjadi praktik pembelajaran yang bermakna. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan manajemen yang lebih fokus pada hasil pembelajaran, dimana setiap keputusan dan aktivitas pendidikan harus diarahkan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sekolah Dasar Islam (SDI) Hasyim Asy'ari Cisarua Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan pendekatan OBE dalam sistem manajemen pendidikannya. Sebagai sekolah swasta yang berlokasi di kawasan Cisarua, sekolah ini memiliki tantangan tersendiri dalam menghasilkan lulusan berkualitas di tengah persaingan dengan sekolah-sekolah lain serta keterbatasan sumber daya yang ada. Namun demikian, komitmen sekolah untuk

mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan standar pendidikan nasional dan internasional menjadikan SDI Hasyim Asy'ari sebagai kasus menarik untuk dikaji. Pengamatan awal menunjukkan bahwa sekolah ini telah mengembangkan sistem manajemen yang secara sistematis menyelaraskan visi, misi, kurikulum, proses pembelajaran, hingga sistem evaluasi dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Prestasi akademik dan non-akademik yang diraih oleh siswa-siswi SDI Hasyim Asy'ari dalam berbagai kompetisi tingkat kabupaten dan provinsi mengindikasikan adanya efektivitas dalam pengelolaan satuan pendidikan berbasis outcome. Prihantoro (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum berbasis OBE relevan dengan tuntutan era industri 4.0 dan mampu mempersiapkan lulusan dengan keterampilan yang dibutuhkan. Namun demikian, implementasi OBE dalam konteks pendidikan dasar Islam di Indonesia masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak mengeksplorasi penerapan OBE pada jenjang pendidikan tinggi, sementara kajian tentang implementasinya di tingkat pendidikan dasar, khususnya di sekolah Islam, masih relatif terbatas.

Karakteristik peserta didik usia sekolah dasar, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, serta dinamika pengelolaan sekolah swasta berbasis yayasan memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan konteks pendidikan tinggi maupun sekolah negeri. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah pengetahuan tersebut sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model manajemen satuan pendidikan berbasis OBE yang kontekstual dengan kondisi Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif implementasi manajemen satuan pendidikan berbasis OBE di SDI Hasyim Asy'ari Cisarua Bogor dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip OBE diterjemahkan ke dalam praktik manajerial di tingkat pendidikan dasar Islam. Fokus kajian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan

berbasis OBE serta kontribusinya terhadap pencapaian kualitas lulusan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat terungkap praktik-praktik terbaik (best practices) dalam manajemen pendidikan berbasis outcome yang dapat menjadi referensi bagi satuan pendidikan lain, khususnya sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi manajemen satuan pendidikan berbasis OBE di Sekolah Dasar Islam Hasyim Asy'ari Cisarua Bogor. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik dalam konteks alamiahnya (Creswell, 2014). Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif dan komprehensif tentang bagaimana manajemen berbasis OBE diimplementasikan di satu satuan pendidikan tertentu dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi dan karakteristik unik yang dimiliki oleh sekolah tersebut (Yin, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam penggalian informasi (Kvale, 1996). Kedua, observasi partisipatif terhadap praktik manajemen pendidikan, proses pembelajaran di kelas, dan interaksi antar warga sekolah untuk memperoleh data yang autentik dan natural tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Ketiga, analisis dokumentasi terhadap dokumen visi-misi sekolah, kurikulum berbasis OBE, rencana pelaksanaan pembelajaran, program kerja sekolah, sistem penilaian, dan dokumen evaluasi (Sugiyono, 2019).

Informan penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam implementasi manajemen pendidikan berbasis OBE. Informan kunci meliputi kepala sekolah sebagai pimpinan dan pengambil kebijakan di satuan pendidikan, guru-guru yang terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran berbasis OBE di kelas,

serta beberapa tenaga kependidikan yang mengelola administrasi dan mendukung kegiatan manajemen sekolah. Pemilihan informan yang tepat sangat penting untuk memastikan kedalaman dan kekayaan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini.

Analisis data mengikuti model Miles & Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap berkesinambungan. Tahap pertama adalah reduksi data melalui pemilahan, penyederhanaan, dan pengkodean data berdasarkan tema-tema yang muncul terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan berbasis OBE. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk naratif, matriks, dan diagram yang menunjukkan hubungan antar kategori atau tema untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui interpretasi terhadap pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data.

Untuk memastikan kredibilitas dan validitas temuan penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta konfirmasi dari informan terhadap temuan penelitian untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti. Proses peer debriefing juga dilakukan dengan mendiskusikan temuan penelitian bersama rekan sejawat dan pembimbing untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mengurangi bias peneliti (Lincoln & Guba, 1985). Dengan demikian, kesimpulan akhir yang dihasilkan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan berbasis OBE di SDI Hasyim Asy'ari dimulai dengan identifikasi capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang jelas dan terukur. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan stakeholder, tuntutan kurikulum nasional, dan nilai-nilai Islam yang menjadi karakteristik sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa penetapan CPL dilakukan melalui

diskusi intensif dengan tim pengembang kurikulum, guru senior, dan perwakilan orang tua siswa untuk memastikan relevansi dengan konteks lokal. Dokumen kurikulum sekolah menunjukkan bahwa CPL mencakup tiga domain utama yaitu kompetensi akademik, karakter Islami, dan keterampilan hidup yang terintegrasi secara holistik.

Perencanaan kurikulum menggunakan pendekatan backward design atau perancangan mundur, dimana sekolah terlebih dahulu menetapkan outcome yang diinginkan, kemudian merancang sistem asesmen yang sesuai, baru kemudian mengembangkan strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip OBE yang dikemukakan Spady (1994) bahwa design down merupakan karakteristik fundamental dari pendekatan berbasis outcome. Hasil analisis dokumen menunjukkan adanya keselarasan yang jelas antara visi-misi sekolah, profil lulusan, capaian pembelajaran, struktur kurikulum, dan rencana pembelajaran semester. Setiap mata pelajaran memiliki pemetaan capaian pembelajaran yang spesifik dan terukur dengan indikator pencapaian yang dapat diobservasi dan dinilai.

Implementasi pembelajaran berbasis OBE di SDI Hasyim Asy'ari menuntut transformasi praktik pengajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Observasi kelas menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Salah satu guru kelas 5 menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPA tentang ekosistem, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah, membuat poster tentang rantai makanan, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Prinsip expanded opportunity diterapkan dengan memberikan kesempatan yang fleksibel dan bervariasi bagi siswa untuk mencapai outcome yang sama. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sekolah menyediakan berbagai jalur pembelajaran yang mengakomodasi

perbedaan gaya belajar dan kecepatan belajar siswa. Bagi siswa yang belum mencapai outcome pada percobaan pertama, disediakan program remedial dan pendampingan khusus hingga mereka berhasil mencapai standar yang ditetapkan. Guru juga memberikan tugas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi sehingga siswa dapat memilih sesuai dengan kemampuan mereka, namun tetap dengan target capaian pembelajaran yang sama.

Pengembangan kompetensi profesional pendidik menjadi aspek krusial dalam pelaksanaan OBE. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah secara rutin menyelenggarakan program pelatihan dan workshop tentang strategi pembelajaran berbasis outcome, penyusunan instrumen penilaian autentik, dan pengembangan media pembelajaran inovatif. Dalam satu semester terakhir, sekolah telah menyelenggarakan tiga kali in-house training dan mengikutsertakan guru dalam seminar nasional tentang OBE. Supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan secara berkala untuk memastikan implementasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip OBE, dengan fokus pada pengamatan proses pembelajaran dan pemberian umpan balik konstruktif.

Sistem evaluasi berbasis OBE di SDI Hasyim Asy'ari menggunakan pendekatan criterion-referenced assessment, dimana pencapaian siswa diukur berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan, bukan dibandingkan dengan siswa lain. Analisis dokumen menunjukkan bahwa sekolah menggunakan berbagai bentuk penilaian autentik seperti performance assessment, portofolio, proyek, presentasi, dan observasi yang memungkinkan siswa mendemonstrasikan penguasaan kompetensi secara holistik. Setiap bentuk penilaian dilengkapi dengan rubrik yang memiliki kriteria yang jelas tentang tingkat pencapaian, sehingga siswa dapat memahami standar kualitas yang diharapkan dan guru dapat memberikan penilaian yang objektif dan konsisten.

Rubrik penilaian dikembangkan secara kolaboratif oleh tim guru dengan melibatkan diskusi mendalam tentang indikator pencapaian untuk setiap level kompetensi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sistem penilaian

yang transparan ini membantu siswa dalam memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, serta memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa juga dilibatkan dalam proses penilaian melalui self-assessment dan peer-assessment untuk mengembangkan kemampuan refleksi dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Data portofolio siswa menunjukkan adanya peningkatan kualitas karya dari waktu ke waktu sebagai hasil dari umpan balik yang berkelanjutan.

Sistem penjaminan mutu berkelanjutan diterapkan melalui siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA). Sekolah melakukan monitoring keterlaksanaan program secara rutin melalui rapat koordinasi mingguan, evaluasi pencapaian pembelajaran setiap semester melalui analisis hasil belajar siswa, dan menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk perbaikan program. Rapat evaluasi melibatkan seluruh stakeholder termasuk guru, tenaga kependidikan, dan perwakilan komite sekolah untuk mengidentifikasi kendala, berbagi praktik terbaik, dan merumuskan action plan untuk peningkatan kualitas berkelanjutan. Dokumen notulen rapat menunjukkan adanya tindak lanjut konkret dari setiap hasil evaluasi.

Implementasi manajemen pendidikan berbasis OBE menunjukkan kontribusi positif terhadap kualitas lulusan SDI Hasyim Asy'ari. Data prestasi siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetisi akademik dan non-akademik tingkat kabupaten dan provinsi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023, siswa SDI Hasyim Asy'ari meraih juara 1 lomba cerdas cermat tingkat kabupaten, juara 2 lomba MTQ, dan juara 3 olimpiade matematika. Hasil asesmen pembelajaran internal menunjukkan bahwa 85% siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dengan tingkat penguasaan kategori baik dan sangat baik, meningkat dari 72% pada tahun sebelum implementasi OBE secara sistematis.

Kualitas lulusan tidak hanya tercermin dari aspek akademik, tetapi juga dari pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu bekerja dalam tim, menunjukkan sikap tanggung jawab dan disiplin, serta memiliki kemandirian dalam belajar. Dalam

kegiatan presentasi proyek kelompok, siswa mampu menyampaikan ide dengan percaya diri, merespons pertanyaan dengan kritis, dan memberikan apresiasi terhadap karya kelompok lain. Guru melaporkan bahwa terjadi perubahan signifikan dalam sikap belajar siswa, dari pasif menunggu instruksi guru menjadi aktif mencari informasi dan memecahkan masalah secara mandiri.

Feedback dari orang tua dan alumni menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap lulusan SDI Hasyim Asy'ari. Hasil survei kepuasan orang tua menunjukkan bahwa 90% orang tua merasa puas dengan perkembangan akademik dan karakter anak mereka, dan 88% menyatakan bahwa anak mereka memiliki kesiapan yang baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Lulusan sekolah menunjukkan daya saing yang baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, dengan data menunjukkan bahwa 78% lulusan diterima di sekolah menengah pertama favorit baik negeri maupun swasta. Kemampuan adaptasi yang baik dan kesiapan belajar yang tinggi menjadi karakteristik khas lulusan yang mencerminkan keberhasilan implementasi manajemen pendidikan berbasis outcome.

Wawancara dengan beberapa alumni yang kini telah duduk di bangku SMP menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi. Mereka melaporkan bahwa kebiasaan belajar aktif, kemampuan bekerja dalam kelompok, dan keterampilan presentasi yang dikembangkan selama di SDI Hasyim Asy'ari sangat membantu mereka dalam mengikuti pembelajaran di SMP. Salah satu alumni menyatakan bahwa pengalaman pembelajaran berbasis proyek di SD membuatnya lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang kompleks dan bekerja sama dengan teman sekelas yang berasal dari berbagai sekolah dasar.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan berbasis OBE di SDI Hasyim Asy'ari sejalan dengan prinsip-prinsip fundamental yang dikemukakan oleh Spady (1994) tentang clarity of focus, expanded opportunity, high expectations, dan design down. Kejelasan fokus pada

capaian pembelajaran yang terukur menjadi fondasi utama dalam seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah ini. Hal ini membuktikan bahwa prinsip OBE dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan dasar Islam dengan melakukan kontekstualisasi sesuai karakteristik dan nilai-nilai yang dianut oleh lembaga pendidikan.

Pendekatan backward design yang diterapkan dalam perencanaan kurikulum menunjukkan pergeseran paradigma dari input-oriented ke outcome-oriented dalam manajemen pendidikan. Temuan ini memperkuat argumen Harden (2002) bahwa keberhasilan OBE sangat bergantung pada keselarasan (alignment) antara outcome yang ditetapkan, strategi pembelajaran yang digunakan, dan metode asesmen yang diterapkan. Dokumentasi kurikulum yang menunjukkan alur logis dari visi-misi hingga rencana pembelajaran menandakan adanya pemahaman yang baik dari pimpinan dan pendidik tentang pentingnya keterpaduan sistem dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun demikian, proses perencanaan yang komprehensif ini memerlukan waktu dan komitmen yang tidak sedikit, yang menjadi salah satu tantangan dalam implementasi OBE.

Transformasi praktik pembelajaran dari teacher-centered ke student-centered sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini merupakan manifestasi konkret dari prinsip OBE yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Killen (2007) menekankan bahwa perubahan ini bukan sekadar perubahan teknis dalam metode mengajar, melainkan perubahan fundamental dalam filosofi pendidikan. Penggunaan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Manggali et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis OBE harus inovatif, interaktif, dan efektif dalam memfasilitasi siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Penerapan prinsip expanded opportunity yang memberikan kesempatan fleksibel bagi siswa untuk mencapai outcome merupakan aspek

humanis dari OBE yang mengakui keberagaman siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prihantoro (2020) yang menunjukkan bahwa OBE memberikan ruang bagi siswa dengan berbagai gaya dan kecepatan belajar untuk mencapai standar yang sama melalui jalur yang berbeda. Program remedial dan pendampingan khusus yang disediakan oleh sekolah menunjukkan komitmen terhadap prinsip bahwa semua siswa dapat belajar dan mencapai standar tinggi jika diberikan waktu dan dukungan yang memadai. Namun, implementasi prinsip ini menuntut sumber daya tambahan dan kemampuan guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran, yang menjadi tantangan tersendiri terutama dengan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas.

Pengembangan kompetensi profesional pendidik secara berkelanjutan merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi OBE. Temuan penelitian ini memperkuat argumen Raharjo (2012) bahwa kualitas pendidik merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Program pelatihan, in-house training, dan supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis menunjukkan bahwa pimpinan sekolah memahami pentingnya investasi dalam pengembangan SDM. Robbins dan Coulter (2016) menjelaskan bahwa organisasi yang adaptif adalah organisasi yang terus mengembangkan kapasitas anggotanya untuk menghadapi perubahan. Dalam konteks implementasi OBE, guru tidak hanya perlu memahami konsep teoritis tetapi juga harus mampu menerjemahkannya ke dalam praktik pembelajaran yang efektif.

Sistem evaluasi berbasis criterion-referenced assessment yang diterapkan di SDI Hasyim Asy'ari menunjukkan konsistensi dengan filosofi OBE yang menekankan pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan. Berbeda dengan norm-referenced assessment yang membandingkan siswa satu dengan lainnya, pendekatan ini lebih fokus pada pengukuran sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang ditargetkan. Penggunaan berbagai bentuk penilaian autentik seperti performance assessment, portofolio, dan proyek memungkinkan pengukuran kompetensi yang lebih holistik dan komprehensif. Setiono et

al. (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa tantangan utama dalam implementasi penilaian berbasis OBE adalah merancang instrumen yang valid dan reliabel, yang juga menjadi temuan dalam penelitian ini dimana pengembangan rubrik memerlukan diskusi intensif dan uji coba berkali-kali.

Keterlibatan siswa dalam proses penilaian melalui self-assessment dan peer-assessment merupakan praktik inovatif yang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan pengembangan kemampuan metakognitif. Wahyudi dan Wibowo (2018) menjelaskan bahwa OBE tidak hanya mengembangkan kompetensi kognitif tetapi juga kemampuan untuk menilai dan merefleksikan pembelajaran sendiri. Praktik ini membantu siswa mengembangkan kesadaran tentang proses belajar mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan strategi perbaikan. Namun demikian, diperlukan bimbingan intensif dari guru untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan siswa objektif dan konstruktif, yang memerlukan alokasi waktu dan perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

Implementasi siklus PDCA dalam sistem penjaminan mutu menunjukkan komitmen sekolah terhadap perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Mulyasa (2002) menekankan bahwa manajemen pendidikan yang efektif harus memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pelibatan stakeholder dalam rapat evaluasi mencerminkan prinsip manajemen partisipatif yang memberikan ruang bagi berbagai pihak untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Suryosubroto (2010) menjelaskan bahwa budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan harus menjadi bagian dari kultur organisasi sekolah, bukan sekadar aktivitas administratif yang dilakukan karena kewajiban.

Kontribusi positif implementasi OBE terhadap kualitas lulusan sebagaimana ditunjukkan oleh data prestasi, hasil asesmen, dan feedback stakeholder membuktikan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan persentase siswa yang mencapai standar kompetensi dari 72% menjadi

85% dalam periode tiga tahun merupakan indikator kuantitatif yang signifikan. Lebih dari itu, pengembangan keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kemandirian belajar menunjukkan bahwa OBE tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga mengembangkan kompetensi holistik yang diperlukan siswa untuk sukses dalam kehidupan. Partnership for 21st Century Skills (2019) menekankan bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan, bukan hanya pengetahuan akademik.

Tingkat kepuasan orang tua yang mencapai 90% dan tingginya angka penerimaan lulusan di sekolah menengah favorit (78%) merupakan indikator eksternal yang menunjukkan pengakuan masyarakat terhadap kualitas lulusan. Raharjo (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepuasan stakeholder berkorelasi positif dengan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, perlu dicatat bahwa kepuasan stakeholder tidak boleh menjadi satu-satunya indikator keberhasilan, karena ada kemungkinan stakeholder memiliki ekspektasi yang rendah atau tidak memahami sepenuhnya standar kompetensi yang seharusnya dicapai. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkomunikasikan standar capaian pembelajaran dan melibatkan stakeholder dalam proses evaluasi kualitas pendidikan.

Kemampuan adaptasi yang baik dari lulusan SDI Hasyim Asy'ari ketika melanjutkan ke jenjang SMP sebagaimana dilaporkan oleh alumni menunjukkan bahwa OBE berhasil mengembangkan keterampilan transferabel yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks. Spady (1994) menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama OBE adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu mendemonstrasikan kompetensi dalam situasi pembelajaran di sekolah, tetapi juga mampu mentransfer dan mengaplikasikan kompetensi tersebut dalam kehidupan nyata. Kebiasaan belajar aktif, kemampuan bekerja dalam kelompok, dan keterampilan presentasi yang dikembangkan selama di SD terbukti menjadi bekal berharga bagi siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi.

Meskipun temuan penelitian menunjukkan keberhasilan implementasi OBE di SDI Hasyim Asy'ari, terdapat beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian. Manggali et al. (2024) mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi OBE termasuk kesulitan menentukan hasil pembelajaran yang dapat diukur khususnya untuk aspek spiritual dan moral, perubahan paradigma yang memerlukan adaptasi, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan menyusun instrumen penilaian. Dalam konteks SDI Hasyim Asy'ari, tantangan utama yang dihadapi adalah kebutuhan waktu yang signifikan untuk perencanaan dan evaluasi, tuntutan kompetensi guru yang tinggi, serta perlunya dukungan infrastruktur dan sumber daya pembelajaran yang memadai. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan komitmen jangka panjang dari semua pihak dan dukungan berkelanjutan dari yayasan dan pemerintah.

Kontekstualisasi OBE dalam setting pendidikan Islam menunjukkan bahwa prinsip-prinsip universal OBE dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman tanpa kehilangan identitas sebagai lembaga pendidikan Islam. Integrasi capaian pembelajaran akademik dengan pengembangan karakter Islami dan nilai-nilai akhlak mulia menunjukkan bahwa OBE tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif. Nata (2012) menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang holistik mencakup pengembangan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial, yang sejalan dengan filosofi OBE tentang pengembangan kompetensi yang menyeluruh. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa OBE dapat menjadi kerangka kerja yang efektif untuk mengoperasionalisasikan tujuan pendidikan Islam dalam praktik manajemen dan pembelajaran di sekolah.

D. Kesimpulan

A. Simpulan

Implementasi manajemen satuan pendidikan berbasis Outcome-Based Education di SDI Hasyim Asy'ari Cisarua Bogor menunjukkan praktik yang sistematis dan komprehensif dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Perencanaan dimulai dengan identifikasi capaian pembelajaran lulusan yang jelas dan terukur, dilanjutkan dengan

perancangan kurikulum menggunakan pendekatan backward design yang memastikan keselarasan antara outcome, strategi pembelajaran, dan sistem asesmen. Proses perencanaan melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan stakeholder, integrasi nilai-nilai Islam sebagai identitas sekolah, dan pemetaan capaian pembelajaran yang spesifik untuk setiap mata pelajaran. Dokumen kurikulum menunjukkan adanya alignment yang kuat antara visi-misi sekolah dengan operasionalisasi pembelajaran di tingkat kelas.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis OBE melibatkan transformasi fundamental dari pendekatan teacher-centered ke student-centered, penggunaan strategi pembelajaran aktif yang beragam, dan penerapan prinsip expanded opportunity yang mengakomodasi keberagaman siswa. Pengembangan profesional pendidik secara berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan implementasi, dengan sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan supervisi akademik untuk memastikan kualitas pembelajaran. Sistem evaluasi menggunakan penilaian autentik dan criterion-referenced assessment yang memberikan informasi komprehensif tentang pencapaian kompetensi siswa. Penjaminan mutu berkelanjutan melalui siklus PDCA memastikan adanya perbaikan yang terus-menerus dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan.

Implementasi OBE berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan SDI Hasyim Asy'ari, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Data menunjukkan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, pencapaian standar kompetensi yang tinggi, serta tingkat kepuasan stakeholder yang memuaskan. Lulusan menunjukkan daya saing yang baik dalam melanjutkan pendidikan, kemampuan adaptasi yang tinggi, dan kesiapan belajar yang memadai. Penelitian ini membuktikan bahwa prinsip-prinsip OBE dapat dikontekstualisasikan secara efektif dalam setting pendidikan dasar Islam dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai identitas dan keunggulan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada satuan pendidikan lain yang ingin menerapkan manajemen berbasis OBE untuk memulai dengan membangun pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip OBE di kalangan seluruh warga sekolah. Sosialisasi dan pelatihan intensif perlu dilakukan untuk mengubah mindset dari orientasi proses menjadi orientasi hasil pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memiliki visi yang jelas tentang profil lulusan yang diinginkan dan mampu menerjemahkannya ke dalam capaian pembelajaran yang terukur. Sekolah juga perlu mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk pengembangan profesional pendidik, pengembangan instrumen penilaian autentik, dan pembangunan sistem informasi manajemen yang dapat melakukan tracking pencapaian outcome secara berkelanjutan.

Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan, disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap implementasi OBE di tingkat satuan pendidikan melalui penyediaan panduan praktis, program pelatihan bagi kepala sekolah dan guru, serta insentif bagi sekolah yang berhasil mengimplementasikan OBE dengan baik. Sistem akreditasi dan penjaminan mutu pendidikan perlu diselaraskan dengan prinsip-prinsip OBE sehingga mendorong sekolah untuk lebih fokus pada pencapaian hasil pembelajaran daripada sekadar pemenuhan persyaratan administratif. Pemerintah juga perlu memfasilitasi pembentukan komunitas pembelajaran profesional antar sekolah untuk berbagi praktik terbaik dalam implementasi manajemen berbasis outcome, sehingga pembelajaran dari keberhasilan satu sekolah dapat disebarluaskan ke sekolah-sekolah lainnya.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan kajian longitudinal terhadap dampak jangka panjang implementasi OBE pada kesuksesan lulusan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dalam kehidupan profesional mereka. Studi komparatif dengan sekolah lain yang menerapkan pendekatan berbeda juga diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan implementasi OBE. Penelitian mendalam tentang tantangan dan strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman

dengan prinsip-prinsip OBE akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan Islam yang berkualitas dan kompetitif. Selain itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan instrumen penilaian autentik yang valid dan reliabel untuk mengukur capaian pembelajaran dalam domain spiritual dan moral, yang merupakan salah satu tantangan utama dalam implementasi OBE di sekolah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan Company.

Harden, R. M. (2002). Learning outcomes and instructional objectives: Is there a difference? *Medical Teacher, 24*(2), 151-155. https://doi.org/10.1080/01421590220120740

Kemdikbudristek. (2023). *Rapor pendidikan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Killen, R. (2007). *Effective teaching strategies: Lessons from research and practice* (4th ed.). Thomson Social Science Press.

Kvale, S. (1996). *InterViews: An introduction to qualitative research interviewing*. Sage Publications.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome based education pada kurikulum merdeka: Tantangan dan peluang dalam pendidikan agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 4*(2), 595-606. https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Mulyasa, E. (2002). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.

Partnership for 21st Century Skills. (2019). *Framework for 21st century learning*. Battelle for Kids.

Prihantoro, C. R. (2020). Vocational high school readiness for applying curriculum outcome based education (OBE) in industrial 4.0 era. *International Journal of Curriculum and Instruction, 12*(1), 251-267.

Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 16*(2), 511-532. https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson Education.

Spady, W. G. (1994). *Outcome-based education: Critical issues and answers*. American Association of School Administrators.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.